Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Pertanian Sayur Menggunakan Metode NPV, IRR dan PP di Kampung Pojok Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Fuad Ar Rasyid Nugroho, Riki Ridwan Margana

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama, Indonesia

Email: fuad.ar@widyatama.ac.id, riki.ridwan@widyatama.ac.id

Article Information

Submitted: 19
Agustus 2024
Accepted: 21
Agustus 2024
Online Publish: 27
Agustus 2024

Abstrak

Usaha pertanian sayuran yang didirikan di Kampung Pojok, Desa Jaya Mekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, menghadapi tantangan dalam mengelola fluktuasi pendapatan dan biaya operasional yang mempengaruhi kelayakan investasi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dari usaha ini menggunakan metode Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Metode penelitian ini melibatkan analisis arus kas bersih yang dihasilkan setiap bulan selama enam bulan pertama operasi usaha, dengan memperhitungkan tingkat diskonto yang bervariasi antara 10% hingga 50%. Hasil perhitungan NPV menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa investasi pada usaha ini memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap modal awal sebesar Rp 25.000.000. IRR yang diperoleh sebesar 36,1% juga mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian investasi sangat tinggi dan jauh melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian minimum yang diharapkan. Selain itu, perhitungan PP menunjukkan bahwa modal investasi dapat dikembalikan dalam waktu yang sangat singkat, yaitu sekitar 2,28 bulan. Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pertanian sayuran tersebut memiliki prospek yang sangat menguntungkan dengan periode pengembalian modal yang cepat. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut, mengingat potensi keuntungan yang besar dan efisiensi pengembalian modal. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kelayakan investasi usaha pertanian sayuran di wilayah tersebut

Kata Kunci: *Investasi, Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Kelayakan Investasi*

Abstract

The vegetable farming business established in Kampung Pojok, Desa Jaya Mekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, faces challenges in managing fluctuating income and operational costs that affect investment feasibility. Against this backdrop, this study aims to analyze the financial feasibility of the business using the Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP) methods. The research involves an analysis of net cash flows generated monthly during the first six months of business operations, considering discount rates ranging from 10% to 50%. The NPV calculations show a positive value, indicating that the investment in this business provides significant added value to the initial capital of Rp 25,000,000. The IRR obtained is 36.1%, which also indicates that the investment return rate is very high and far exceeds the cost of capital or the minimum expected return rate. Furthermore, the PP calculation shows that the investment capital can be recouped in a very short time, approximately 2.28 months. The discussion in this study highlights that the

How to Cite

DOI
e-ISSN

Published by

Fuad Ar Rasyid Nugroho, Riki Ridwan Margana/Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Pertanian Sayur Menggunakan Metode NPV, IRR dan PP/Vol 5 No 4 (2024)

<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.465>

2721-2246

Rifa Institute

vegetable farming business has highly profitable prospects with a quick payback period. Based on the analysis conducted, it can be concluded that this business is viable for further continuation and development, given its significant profit potential and efficient capital recovery. This research provides a comprehensive overview of the investment feasibility of the vegetable farming business in the region.

Keywords: : *Investment, Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Investment Feasibility*

Pendahuluan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor produksi sayuran di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian negara. Pada tahun 2023, luas panen sayuran mencapai 1.014.326 hektar dengan volume produksi mencapai 13.869.331 ton. Beberapa sayuran utama yang dihasilkan adalah kubis, tomat, dan berbagai jenis cabai (Indonesia, 2024b, 2024a)

Dari data yang diambil melalui *ReportLinker*, industri pertanian sayuran di Indonesia juga terus berkembang pesat, dengan produksi sayuran diproyeksikan mencapai sekitar 12,94 juta ton metrik pada tahun 2028, meningkat dari 12,51 juta ton metrik pada tahun 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan ekspor, serta perbaikan infrastruktur pertanian dan teknologi (Reportlinker, 2024).

Usaha yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bisnis pertanian sayuran milik pribadi yang terletak di Kampung Pojok, Desa Jaya Mekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dan mulai beroperasi pada akhir tahun 2023. Saat ini, kebun sedang difokuskan khusus menanam timun, cabai, kacang panjang, buncis, dan terung karena permintaan pasar yang cukup tinggi. Produk sayuran ini dijual terutama di daerah Padalarang, dengan beberapa hasil panen didistribusikan melalui pengepul ke wilayah luar kota atau provinsi

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan finansial usaha menggunakan metode Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Metode ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi profitabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, yang sangat penting untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan.

Net Present Value (NPV) adalah metode analisis investasi yang menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar selama periode tertentu. NPV positif menunjukkan bahwa proyek atau investasi diharapkan menghasilkan lebih banyak uang daripada yang diinvestasikan, membuatnya menjadi pilihan yang menguntungkan. Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat diskonto di mana NPV dari semua arus kas dari investasi sama dengan nol (Murnawati, n.d.; Prihadi, 2010). Ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas investasi atau membandingkan profitabilitas beberapa proyek. Semakin tinggi IRR, semakin menguntungkan investasi tersebut (Margana & Syaefulloh, 2024). Payback Period (PP) adalah metode untuk menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan investasi awal dari arus kas yang dihasilkan oleh proyek. Ini memberikan gambaran tentang risiko investasi; semakin pendek periode payback, semakin cepat investasi kembali.

Hasil analisis ini akan membantu dalam menentukan potensi pertumbuhan dan ekspansi, serta mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan efisiensinya. Selain itu, temuan ini dapat menjadi tolok ukur bagi usaha pertanian sayuran skala kecil lainnya di Indonesia, memberikan wawasan berharga bagi sektor pertanian.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di kebun sayuran yang terletak di kaki Gunung Bendera, Padalarang, mulai dari Januari hingga Juni 2024. Pemilihan lokasi dan periode ini didasarkan pada ketersediaan data penjualan dan hasil panen yang lengkap dan representatif, yang akan memfasilitasi analisis kelayakan ekonomi dan operasional.

Bahan dan Alat

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan penjualan sayuran, termasuk mentimun, cabai, buncis, kacang panjang, dan terung.
2. Data hasil panen per jenis sayuran.
3. Catatan biaya produksi, yang mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, pemeliharaan lahan, dan biaya operasional lainnya.
4. Data mengenai pengiriman produk ke kolektor dan ke area luar kota atau provinsi.

Untuk pengumpulan data kuantitatif, menggunakan catatan harian hasil panen dan penjualan dalam spreadsheet.

Data kualitatif dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan pengelola kebun dan staf operasional untuk mendapatkan informasi tentang tantangan, peluang, dan proses operasional.
2. Observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi untuk memahami dinamika serta potensi area untuk perbaikan.

Analisis dilakukan dengan metode analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dalam data penjualan dan hasil panen serta perhitungan keuangan untuk menilai kelayakan investasi dan efisiensi operasional.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada usaha kebun sayur yang dijalankan sendiri. Studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik operasional dan finansial yang diterapkan dalam usaha tersebut.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, yang melibatkan dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola kebun dan staf operasional untuk memahami operasional dan strategi bisnis secara mendetail. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari laporan penjualan sayuran, data hasil panen, dan catatan biaya produksi selama periode Januari hingga Juni 2024. Literatur tambahan tentang analisis kelayakan investasi di sektor pertanian juga diacu untuk memperkaya analisis (Johan, 2011).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, biaya dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran seperti gaji tenaga kerja tetap, dan biaya pemeliharaan kebun, sedangkan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya operasional lainnya. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan kelayakan investasi usaha ini. Metode analisis yang digunakan meliputi: (Ira & Setiawan, 2023; Lutfie et al., 2023)

1. *Net Present Value* (NPV): Menghitung nilai sekarang dari arus kas masuk dikurangi nilai sekarang dari arus kas keluar dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 10%.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+r)^t} - 1$$

2. *Internal Rate of Return* (IRR): Menentukan tingkat diskonto di mana NPV sama dengan nol, untuk menilai profitabilitas proyek.

$$IRR = r^1 + \frac{NPV_1 \times (r^2 - r^1)}{NPV_1 - NPV_2}$$

3. *Payback Period* (PP): Menghitung waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal melalui arus kas bersih.

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Bersih}}$$

Hasil dan Pembahasan

Usaha kebun sayur ini dimuali dengan modal awal sebesar Rp 25 juta. Modal ini digunakan untuk, membeli benih, pupuk, dan peralatan pertanian, serta melakukan persiapan lahan secara menyeluruh. Proses pertanian mencakup sanitasi tanah, pembuatan bedengan, pemupukan tanah, pemasangan mulsa, pelubangan mulsa, penanaman benih, pemupukan benih, dan pemasangan lanjaran. Pemupukan dilakukan antara 3 hingga 5 kali setiap 10 hari, juga dilakukan penyemprotan insektisida dan fungisida sesuai kebutuhan. Untuk biaya tetap hanya diperuntukan mulai dari proses pemupukan tanah dan dilakukan setiap masa panen tanaman sudah habis.

Berikut rata-rata masa tanam, interval dan jumlah panen, serta harga dari setiap varietas sayuran yang ditanam.

Tabel 1. Klasifikasi Varietas Sayuran

Tanaman	Masa Tanam (hari)	Jumlah Panen	Interval Panen (hari)	Harga per kg (Rp)
Mentimun	75	16	2	4.000
Kacang Panjang	75	12	3	8.000
Buncis	75	12	3	10.000
Terong	100	13	4	7.000
Cabai	180	-	4	50.000

Dalam satu bulan, kebun ini dapat menghasilkan minimal 1.000 kg sayuran dari semua varietas yang ditanam. Harga jual sayuran bersifat fluktuatif dan bergantung pada musim panen raya, cuaca, serta kualitas hasil panen. Rata-rata pendapatan perbulan yang didapat dari penjualan semua varietas sayur sebesar Rp15.000.000.

Meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pasar dan kondisi cuaca, usaha ini tetap berkomitmen untuk mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas. Distribusi hasil panen dilakukan di Padalarang dan melalui kolektor ke wilayah di luar kota atau provinsi, memungkinkan akses pasar yang lebih luas dan peningkatan pendapatan. Dengan manajemen yang efisien dan inovasi dalam teknik pertanian, usaha kebun sayuran ini terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pasokan sayuran segar di daerah sekitarnya.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan profitabilitas dari investasi ini, beberapa indikator keuangan utama dihitung, yaitu *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Tabel 2. Pendapatan Kotor

Bulan	Pendapatan (Rp)
Januari	13.500.000
Februari	15.000.000
Maret	16.000.000
April	17.000.000
Mei	15.500.000
Juni	16.800.000
Total	93.800.000

Dengan biaya tetap sebesar 35% dari modal awal dan dikeluarkan setiap 75 hari. Maka didapat biaya tetap operasional sebesar Rp 8.750.000 yang kemudian dipecah menjadi Rp 3.500.000 per bulan. Setelah mengurangi biaya tetap ini, didapat pendapatan bersih bulanan sebagai berikut:

Tabel 3. Pendapatan Bersih

Bulan	Pendapatan (Rp)
Januari	10.000.000
Februari	11.500.000
Maret	12.500.000
April	13.500.000
Mei	12.000.000
Juni	13.300.000
Total	72.800.000

1. NPV digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dari investasi awal yang dilakukan. Dalam penelitian ini, akan menghitung NPV untuk 6 bulan pertama dengan tingkat diskonto (r) 10%.

$$\begin{aligned}
 NPV &= \frac{10.000.000}{(1 + 0,1)^1} + \frac{11.500.000}{(1 + 0,1)^2} + \frac{12.500.000}{(1 + 0,1)^3} \\
 &+ \frac{13.500.000}{(1 + 0,1)^4} + \frac{12.000.000}{(1 + 0,1)^5} + \frac{13.300.000}{(1 + 0,1)^6} - 1 \\
 NPV &\approx \left(9.090.909,1 + 9.504.132,2 + 9.391.435 \right) - 25.000.000 \\
 &\quad \left(+9.220.681,6 + 7.451.055,9 + 7.507.503,3 \right) \\
 NPV &\approx 52.165.717,1 - 25.000.000 = 27.165.717,1
 \end{aligned}$$

Dengan mempertimbangkan pendapatan bersih bulanan dan tingkat diskonto sebesar 10% per tahun, nilai NPV dari usaha ini selama enam bulan pertama adalah sekitar Rp.27.165.717,1 maka, proyek investasi ini dapat diterima. Hal ini berdasarkan kriteria NPV itu sendiri yakni, Jika nilai Net Present Value (NPV) lebih besar dari Rp. 0,- maka proyek diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi dalam usaha kebun sayur ini tidak hanya mampu mengembalikan modal awal tetapi juga menghasilkan keuntungan yang positif.

2. Metode *Internal Rate of Return* (IRR) memberikan informasi tentang kemampuan

arus kas dalam mengembalikan modal investasi, dinyatakan dalam bentuk persentase (%) selama periode waktu tertentu. IRR digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi. Metode ini menemukan tingkat diskonto yang membuat *Net Present Value* (NPV) sama dengan nol. Dalam proses perhitungannya, dilakukan interpolasi antara dua tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif dan negatif untuk menentukan IRR.

Hasil perhitungan NPV:

- Diskonto 10%

$$NPV (+) = 27.165.717,1$$

- Diskonto 50%

$$NPV = \frac{10.000.000}{(1 + 0,5)^1} + \frac{11.500.000}{(1 + 0,5)^2} + \frac{12.500.000}{(1 + 0,5)^3}$$

$$NPV + \frac{13.500.000}{(1 + 0,5)^4} + \frac{12.000.000}{(1 + 0,5)^5} + \frac{13.300.000}{(1 + 0,5)^6} - 1$$

$$NPV \approx \left(\begin{matrix} 6.666.666,7 + 5.111.111,2 + 3.703.703,7 \\ +2.666.666,7 + 1.580.246,9 + 1.167.626,9 \end{matrix} \right) - 25.000.000$$

$$NPV \approx 20.896.022,1 - 25.000.000 = -4.103.977,9$$

$$NPV (-) = -4.103.977,9$$

Selanjutnya adalah melakukan tahap interpolasi dengan melihat table di bawah ini:

Tabel 4. Interpolasi *Internal Rate Return*

i	NPV (Juta Rupiah)
10%	27.165
i	0
50%	-4.103

Melalui tabel di atas dapat diketahui jika nilai nol pada ruas kiri tersebut ada pada antara nilai 10% dengan 50%, maka kita dapat melakukan interpolasi sebagai berikut:

$$IRR = 40\% + \frac{27.165 \times (50\% - 10\%)}{27.165 - (-4.103)}$$

$$IRR = 40\% + \frac{10.866}{31.268} = 13.9\%$$

$$IRR = 50\% - 13.9\% = 36.1\%$$

IRR sebesar 36,1% menunjukkan tingkat pengembalian tahunan investasi di mana nilai sekarang bersih (NPV) aliran kas menjadi nol. Ini berarti:

- Tingkat Pengembalian: Investasi diharapkan memberikan pengembalian 36,1% per tahun.
- Perbandingan dengan Diskonto: IRR lebih tinggi dari diskonto 10% dan 50%, menunjukkan investasi menguntungkan pada diskonto rendah tetapi mungkin tidak menguntungkan pada tingkat diskonto sangat tinggi.
- Evaluasi Investasi: Jika IRR lebih tinggi dari biaya modal atau tingkat pengembalian yang diharapkan investor, investasi dianggap layak.

Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Pertanian Sayur Menggunakan Metode NPV, IRR dan PP

Secara keseluruhan, IRR 36,1% menunjukkan potensi pengembalian yang tinggi dari investasi tersebut.

- Usaha ini dimulai dengan investasi awal sebesar Rp 25.000.000. Tujuan dari perhitungan *Payback Period* adalah untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal tersebut melalui aliran kas bersih yang dihasilkan setiap bulan. Berikut adalah data arus kas bersih bulanan dalam bentuk tabel untuk menghitung *Payback Period*:

Tabel 5. Kumulatif Pendapatan Bersih

Bulan	Pendapatan (Rp)	Kumulatif Arus Kas (Rp)
Januari	10.000.000	10.000.000
Februari	11.500.000	21.500.000
Maret	12.500.000	34.000.000
April	13.500.000	47.500.000
Mei	12.000.000	59.500.000
Juni	13.300.000	72.800.000
Modal Awal		25.000.000

- Setelah bulan Januari, kumulatif arus kas bersih adalah Rp 10.000.000.
- Setelah bulan Februari, kumulatif arus kas bersih menjadi Rp 21.500.000.
- Setelah bulan Maret, kumulatif arus kas bersih mencapai Rp 34.000.000.

Pada akhir bulan Februari, kumulatif arus kas bersih belum mencapai investasi awal, yaitu Rp 21.500.000. Namun, pada bulan Maret, kumulatif arus kas bersih menjadi Rp 34.000.000, yang melebihi investasi awal sebesar Rp 25.000.000. Ini berarti investasi awal telah dikembalikan pada bulan Maret.

Setelah didapat kan data tersebut maka dilakukan perhitungan yang lebih akurat untuk mengetahui waktu pengembalian dari investasi awal menggunakan rumus berikut:

$$PP = \frac{3.500.000}{12.500.000} = 0.28 \text{ bulan}$$
$$PP = 2 \text{ bulan} + 0.28 \text{ bulan} = 2.28 \text{ bulan}$$

Total waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal adalah 2 bulan (Januari dan Februari) ditambah sekitar 0,28 bulan di Maret. Dengan demikian, *Payback Period* untuk usaha ini adalah 2,28 bulan.

Dengan *Payback Period* yang hanya sedikit lebih dari 2 bulan, investasi ini dapat dianggap cepat memberikan pengembalian, sehingga menarik bagi investor yang menginginkan pemulihan modal yang cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan NPV, IRR, dan *Payback Period* (PP) pada usaha pertanian sayuran milik pribadi ini, dapat disimpulkan bahwa usaha ini merupakan investasi yang sangat layak dan menguntungkan. Perhitungan Net Present Value (NPV) menunjukkan nilai positif, yang menandakan bahwa investasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap modal awal sebesar Rp 25.000.000, bahkan dengan tingkat diskonto hingga 50%. Ini berarti arus kas masa depan yang dihasilkan oleh usaha ini melebihi investasi awal yang dilakukan saat ini.

Selanjutnya, Internal Rate of Return (IRR) yang diperoleh sebesar 36,1% jauh melebihi tingkat diskonto yang digunakan dalam analisis (10% hingga 50%). Tingginya IRR ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi sangat menguntungkan dibandingkan dengan biaya modal atau tingkat pengembalian minimum yang diharapkan. Dengan IRR yang tinggi, usaha ini memiliki potensi keuntungan yang sangat besar.

Terakhir, perhitungan Payback Period (PP) menunjukkan bahwa modal investasi sebesar Rp 25.000.000 dapat dikembalikan dalam waktu yang sangat singkat, yaitu sekitar 2,28 bulan. Waktu pengembalian modal yang cepat ini memberikan indikasi bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan tetapi juga efisien dalam hal pengembalian modal.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis NPV, IRR, dan PP, usaha pertanian sayuran ini dapat dianggap sebagai investasi yang sangat menguntungkan, dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan periode pengembalian modal yang singkat.

BIBLIOGRAFI

- Indonesia, B.-S. (2024a). *Production of Vegetables, 2021-2023*. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/NjEjMg==/production-of-vegetables.html>
- Indonesia, B.-S. (2024b). *Statistics of Horticulture 2023*. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/en/publication/2024/06/10/790c957ba8892f9771aeefb7/statistik-hortikultura-2023.html>
- Ira, I., & Setiawan, R. (2023). Analisis Perbandingan Penilaian Keputusan Investasi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV) dan Metode Internal Rate of Return (IRR). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 93–102.
- Johan, S. (2011). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 13.
- Lutfie, M., Dinhi, Z. D., & Menne, F. (2023). *EKONOMI TEKNIK ANALISA PERBANDINGAN SISTEM KONVENSIONAL DAN SYARIAH SERTA APLIKASINYA*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Margana, R. R., & Syaefulloh, S. (2024). ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PROYEK PENGADAAN ALAT PENGEMBANGAN CHAMBER BALAI UJI DENGAN MENGGUNAKAN NET PRESENT VALUE, INTERNAL RATE RETURN DAN PAYBACK PERIOD DI PT DEF. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 5(2), 1143–1153.
- Murnawati. (n.d.). *Analisis Payback Period Sebagai Dasar Kelayakan Investasi*.
- Prihadi, T. (2010). *Cepat & Praktis analisis investasi*. PPM Manajemen, Jakarta.
- Reportlinker. (2024). *Global Vegetables Market Overview*. Reportlinker. <https://www.reportlinker.com/clp/country/3620/726404>

Copyright holder:

Fuad Ar Rasyid Nugroho, Riki Ridwan Margana (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)